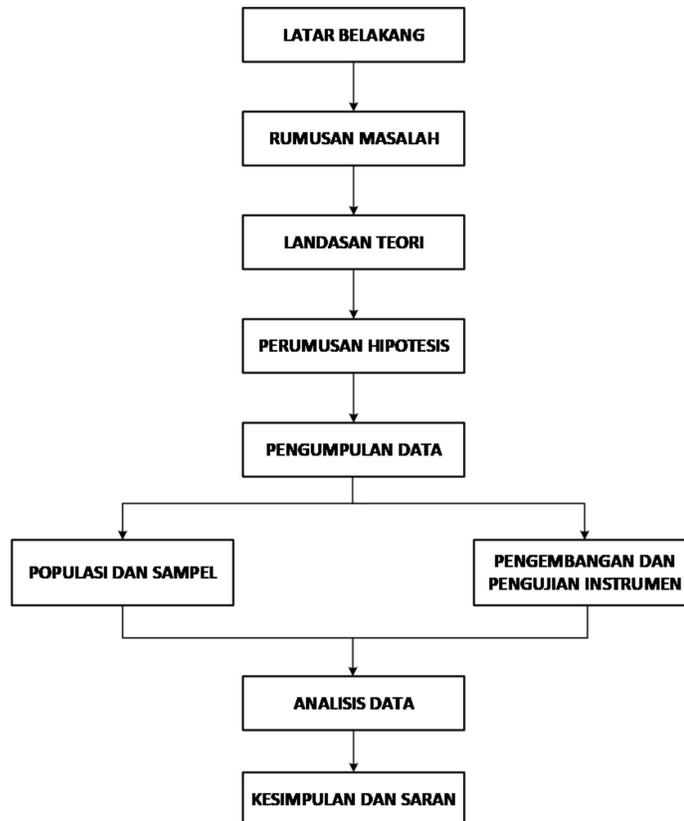


## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini mengilustrasikan rencana yang akan diterapkan dalam proses penelitian. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini juga akan memanfaatkan aplikasi uji statistik untuk mengevaluasi pengaruh, hubungan, atau dampak variabel independen terhadap variabel dependen, yang berkaitan dengan kepatuhan wajib pajak.



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

### 3.2 Operasional Variabel

Dalam konteks penelitian, variabel merupakan aspek atau ciri dari subjek atau objek yang menunjukkan variasi, dan yang ditetapkan oleh peneliti untuk diobservasi agar dapat ditarik kesimpulan berdasarkan aspek atau ciri tersebut (Abubakar, 2021: 52). Dengan menggunakan variabel-variabel penelitian, peneliti dapat memperoleh hasil, kesimpulan, dan solusi terhadap masalah yang diteliti. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan menggunakan 2 macam variabel yakni:

#### 3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen, juga dikenal sebagai variabel terikat, merupakan jenis variabel yang terpengaruh atau hasil akibat dari keberadaan variabel bebas (Abubakar, 2021: 54). Penelitian ini menjadikan kepatuhan wajib pajak sebagai variabel terikatnya.

**Tabel 3.1** Operasional Variabel Y

Variabel	Indikator	Skala
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	1. Kepatuhan mendaftarkan diri	<i>Likert</i>
	2. Kepatuhan menghitung dan membayar pajak terutang	
	3. Kepatuhan melaporkan SPT tahunan	
	4. Kepatuhan tidak memiliki tunggakan pajak	
	5. Wajib pajak tidak pernah dipidana kasus perpajakan	

#### 3.2.2 Variabel Independen

Berbeda dari variabel dependen, variabel independen atau yang dikenal sebagai variabel stimulus, prediktor, atau variabel bebas, merupakan yang

keberadaannya mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau munculnya variabel dependen (Abubakar, 2021: 54). Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen, yaitu modernisasi sistem administrasi pajak, sosialisasi pajak, dan pengawasan pajak.

**Tabel 3.2** Operasional Variabel X

Variabel	Indikator	Skala
Modernisasi Sistem Administrasi Pajak (X1)	1. Berbasis teknologi, komunikasi dan informasi	<i>Likert</i>
	2. Efektif dan efisien	
	3. Sederhana dan mudah dimengerti	
	4. Memberi banyak manfaat	
	5. Tingkat kepercayaan wajib pajak	
Sosialisasi Pajak (X2)	1. Sosialisasi sesuai peraturan pajak yang berlaku	<i>Likert</i>
	2. Sosialisasi ditujukan agar wajib pajak memperoleh informasi dan memahami pajak	
	3. Dapat meminimalisir kesalahan wajib pajak	
	4. Menyampaikan semua informasi kepada wajib pajak	
	5. Sosialisasi dilaksanakan setiap ada perubahan peraturan	
Pengawasan Pajak (X3)	1. NPWP sebagai alat pengendali	<i>Likert</i>
	2. Penindakan bagi setiap pelanggar pajak	
	3. Peringatan terhadap wajib pajak yang tidak patuh	
	4. Pengawasan sesuai undang-undang yang berlaku	

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merujuk pada keseluruhan kelompok individu, atau entitas lain seperti lembaga, peristiwa, atau objek penelitian lainnya yang menjadi subjek untuk dipahami dan dijelaskan (Firmansyah & Dede, 2022). Adapun populasi

yang dalam penelitian ini ialah pelaku UMKM yang terdaftar KPP Pratama Batam Selatan yang sudah melaporkan SPT tahun 2022, yakni sebanyak 2.797.

### 3.3.2 Sampel

Dalam istilah yang lebih sederhana, sampel adalah Sebagian kecil dari populasi yang digunakan sebagai sumber data utama dalam penelitian, dimaksudkan untuk mewakili keseluruhan populasi (Amin *et al.*, 2023). Dalam pemilihan sampel, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* yang memastikan bahwa setiap subjek memiliki peluang yang sama untuk menjadi bagian dari sampel penelitian. Dalam menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, penelitian ini menggunakan perhitungan dengan rumus slovin

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

**Rumus 3.1** Slovin

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = *Error Level* 10% atau 0,1

Berdasarkan perhitungan dengan rumus slovin, maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{2.797}{1 + (2.797 \times 0.1^2)}$$

$$n = \frac{2.797}{28,97}$$

$$n = 96,5 = 100$$

Dari hasil perhitungan sampel di atas, populasi yang digunakan sebesar 2.797 dengan tingkat kesalahan 10%. Peneliti memperoleh hasil sebesar 96,5 responden, yang kemudian dibulatkan menjadi 100 untuk mewakili populasi lebih baik lagi.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Studi ini mengandalkan data kuantitatif, di mana informasi penelitian disajikan dalam angka untuk analisis statistik. Informasi yang digunakan berasal dari sumber-sumber primer dan sekunder. Untuk data primer, penelitian ini mengumpulkan data melalui survei kuesioner yang ditujukan kepada wajib pajak UMKM yang tercatat di KPP Pratama Batam Selatan. Data sekunder diperkuat oleh referensi dari jurnal, buku, serta statistik resmi yang diperoleh langsung dari KPP Pratama Batam Selatan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data menjadi tahap yang kritis dalam menjalankan sebuah penelitian, karena tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang relevan. Dengan dipilihnya data primer sebagai data yang akan digunakan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan *Google Forms* sebagai media untuk menyebarkan kuesioner kepada responden. Kemudian, tanggapan yang telah diterima dari responden akan diukur menggunakan skala *likert* dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 3.3** Penilaian Skala *Likert*

<b>Bobot</b>	1	2	3	4	5
<b>Pilihan Jawaban</b>	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian yang melibatkan pemeriksaan menyeluruh terhadap semua informasi yang terdapat dalam instrumen penelitian, termasuk catatan, dokumen, hasil tes, rekaman, dan lainnya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman data dan membantu peneliti dalam proses pengambilan kesimpulan (Priadana & Sunarsi, 2021: 201). Dalam hal data kuantitatif maka data penelitian akan dimasukkan dan diolah dengan program SPSS versi 25.

#### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi terhadap objek penelitian tanpa melakukan penarikan kesimpulan atau generalisasi (Nuryadi *et al.*, 2017: 2). Dalam statistik, dilakukan analisis deskriptif untuk menjelaskan data dengan menghitung nilai-nilai seperti rata-rata, minimum, maksimum, dan sebaran data (standar deviasi).

#### 3.6.2 Uji Instrumen

##### 3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana alat pengukuran seperti kuesioner, dapat dengan tepat mengukur variabel

yang sedang diteliti. Validitas itu sendiri merujuk pada kemampuan instrumen penelitian untuk mengukur dengan akurat apa yang sebenarnya ingin diukur (Abdullah, 2015: 258). Untuk menyatakan sebuah data apakah valid atau tidak adalah dengan cara berikut:

1. Ketika nilai  $r$  hitung  $>$  nilai  $r$  tabel, maka data dinyatakan valid
2. Namun jika nilai  $r$ -hitung  $<$   $r$ -tabel, maka data dinyatakan tidak valid

### **3.6.2.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu alat atau instrumen pengukuran mampu menghasilkan hasil yang seragam dan dapat dipercaya saat digunakan berulang kali (Malay, 2022: 8). Salah satu metode yang umum digunakan untuk menetapkan reliabilitas adalah dengan menghitung nilai *Cronbach Alpha*. Adapun dasar keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Apabila *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ )  $>$  0,60, maka instrumen dinyatakan reliabel
2. Namun ketika *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ )  $<$  0,60, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel

### **3.6.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.6.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah metode statistik untuk mengevaluasi apakah sebuah kumpulan data berasal dari populasi dengan distribusi normal atau memiliki penyebaran normal. Distribusi normal ditandai dengan sebaran data yang simetris, di mana modus, rata-rata, dan median semuanya terletak di pusat distribusi.

(Nuryadi *et al.*, 2017: 79). Terdapat beberapa metode pengujian normalitas data yang dapat diaplikasikan, yakni dengan melihat visualisasi histogram, grafik Normal *P-Plot*, dan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Pada metode visualisasi histogram, perhatikan apakah kurva memiliki bentuk yang menyerupai lonceng (*bell-shaped curve*). Jika menyerupai lonceng, maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Selain histogram, uji normalitas juga bisa dievaluasi dengan menganalisis grafik normal *P-Plot* dengan cara memeriksa sejauh mana titik–titik data berada dalam area pada garis diagonal. Jika titik–titik tersebut mengikuti kurva diagonal dengan baik, maka hal ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Beralih ke metode pengujian lainnya, yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov*. Konsep dasar dari uji ini adalah dengan membanding distribusi data yang akan diuji dengan distribusi normal baku (Zahriyah *et al.*, 2021: 76). Untuk penetapan normalitasnya adalah dengan melihat nilai signifikansi (*p-value*) yang dihasilkan dari perhitungan SPSS, jika nilai *p* lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Namun, jika nilai *p* lebih kecil dari 0,05, maka data dikatakan tidak berdistribusi normal

### **3.6.3.2 Uji Multikolinieritas**

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengidentifikasi keberadaan hubungan korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Sebuah model regresi yang optimal seharusnya tidak menunjukkan adanya hubungan korelasi di antara variabel-variabel independen tersebut (Sihabudin *et al.*, 2021: 141). Pengambilan keputusan multikolinieritas bergantung pada kriteria berikut ini:

1. Bila nilai *tolerance* lebih tinggi dari 0,10, maka model regresi tidak menunjukkan adanya tanda multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10, maka terdapat masalah multikolinearitas
2. Bila nilai VIF lebih kecil 10, maka model regresi tidak menunjukkan adanya tanda multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai VIF lebih besar dari 10, maka terdapat masalah multikolinearitas

### 3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat indikasi pelanggaran asumsi heteroskedastisitas, yakni adanya perbedaan varians residu antar pengamatan dalam model regresi (Sihabudin *et al.*, 2021: 126). Heteroskedastisitas dapat diputuskan melalui metode berikut:

1. Metode grafik *Scatterplot*, jika titik-titik menyebar dan tidak membentuk suatu pola yang teratur, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Metode uji *glejser*, yang diputuskan berdasarkan nilai signifikansi, apabila lebih tinggi dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.4 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Berganda mengkaji hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Tujuannya adalah untuk memproyeksikan perubahan pada nilai variabel terikat berdasarkan kenaikan atau penurunan nilai variabel bebas (Sihabudin *et al.*, 2021: 59). Berikut adalah rumus persamaan regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

**Rumus 3.2** Uji Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien untuk modernisasi sistem administrasi pajak

b<sub>2</sub> = Koefisien untuk sosialisasi pajak

b<sub>3</sub> = Koefisien untuk pengawasan pajak

X<sub>1</sub> = Modernisasi Sistem Administrasi Pajak

X<sub>2</sub> = Sosialisasi Pajak

X<sub>3</sub> = Pengawasan Pajak

e = *error*

### 3.6.5 Uji Hipotesis

#### 3.6.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel independen.

Pengambilan keputusan dalam uji parsial didasari oleh hal berikut:

1. Mengacu pada nilai signifikansi, apabila signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak. Sebaliknya, jika nilai lebih kecil, maka hipotesis diterima

2. Mengacu pada nilai t-tabel dan t-hitung, apabila nilai t-hitung melebihi t-tabel, maka terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika t-hitung lebih rendah dari t-tabel, ini menandakan tidak adanya pengaruhnya variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **3.6.5.2 Uji Simultan (Uji F)**

Uji F bertujuan untuk menunjukkan pengaruh kolektif dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Melalui uji ini, dapat diidentifikasi apakah variabel bebas sebagai kesatuan memiliki dampak terhadap variabel terikat secara bersamaan (Al-Kusmami, 2022). Dasar penentuannya yakni:

1. Mengacu pada nilai signifikansi, apabila signifikansi lebih besar dari 0,05, disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama memberi pengaruh terhadap variabel dependen, dan begitupun sebaliknya.
2. Mengacu pada nilai F-tabel dan F-hitung, apabila nilai F-hitung melebihi F-tabel, maka variabel independen secara bersama memberi pengaruh terhadap variabel dependen, dan begitupun sebaliknya.

#### **3.6.5.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi adalah indikator yang digunakan dalam analisis regresi untuk mengukur berapa persen variasi pada variabel terikat yang dijelaskan oleh variasi pada variabel bebas. Versi yang disesuaikan dari  $R^2$ , dikenal sebagai nilai *adjusted*  $R^2$ , direkomendasikan sebagai metode evaluasi yang lebih baik untuk model regresi. Nilai ini menyesuaikan diri berdasarkan jumlah variabel independen yang termasuk dalam model, sehingga naik atau

